

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis kualitatif. Penelitian deskriptif analisis kualitatif dilandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹ Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.² Sehingga jenis deskriptif analisis kualitatif ini dipilih karena bisa menggambarkan proses Kontestasi dan Konsolidasi Toleransi Beragama pada Masyarakat Multireligi di Kabupaten Kediri secara holistik dan komprehensif.

Metode penelitian deskriptif analisis kualitatif dalam penelitian ini menerapkan *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan teori strukturalisme-konstruktif dari Pierre Bourdieu, konstruksi sosial dari Peter L Berger, dan modal sosial dari Robert Putnam untuk mencari bagaimana ketiga aspek dari teori ini yakni habitus, arena dan kapital pada praktiknya di lapangan berjalan beriringan, berkembang, berinteraksi, saling berhubungan dan mempengaruhi proses pengambilan kebijakan di dalam proses Kontestasi dan Konsolidasi Toleransi Beragama pada Masyarakat Multireligi di Kabupaten Kediri. Penelitian *field research* disini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

² Ibid., 9.

suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.³

Dengan metode deskriptif, tulisan ini diharapkan mampu menggambarkan mengenai situasi dan kondisi nyata di lapangan yakni Kontestasi dan Konsolidasi Toleransi Beragama pada Masyarakat Desa Multireligi di Kabupaten Kediri, sehingga penelitian ini berusaha mengadakan akumulasi data dasar secara berkala.⁴ Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang akan dicari adalah bersifat alamiah atau natural.⁵ Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mendeskripsikan dan kemudian menganalisisnya secara mendalam mengenai Kontestasi dan Konsolidasi Toleransi Beragama pada Masyarakat Multireligi di Kabupaten Kediri dengan melalui pendekatan strukturalisme - konstruktif Pierre Bourdieu pada aspek habitus, arena dan modal/kapital, konstruksi sosial Peter L Berger, serta modal sosial dari Putnam.

Penelitian ini mengambil studi lapangan di desa multireligi yang ada di Kabupaten Kediri, dengan melakukan penelitian tentang toleransi beragama dengan menggunakan sudut pandang pendekatan teori strukturalisme-konstruktif dari Pierre Bourdieu yakni habitus, arena dan kapital, konstruksi sosial Peter L Berger, serta modal sosial dari Putnam dalam rangka menjawab dinamika toleransi beragama termasuk kontestasi dan konsolidasi dalam menghadapi tantangan perubahan sosial, globalisasi, modernisasi, industrilisasi, digitalisasi, pembangunan, kemajuan ilmu pengetahuan dan harapan masyarakat atas pemeliharaan toleransi beragama saat ini. Penelitian ini fokus pada fenomena dan realitas yang terjadi di data lapangan. Hasil pengamatan tersebut akan dianalisis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), 22.

⁴ Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1993), 27. Lihat pula Sharan B. Merriam, *Qualitative Research a Guide to Design and Implementation* (San Fransisco: Jossey Bas, 2009). 3.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1992), 64. Lihat juga Basuki Wibawa, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka Press, 2016), 4.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yakni di Desa Besowo Kecamatan Kepung dan Desa Kalipang Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Pemilihan Desa Kalipang (seperti Dusun Kalibago) dan Desa Besowo (seperti Dusun Besowo Timur) sebagai representasi desa multireligi di Kabupaten Kediri tidak bersifat kebetulan, tetapi merupakan hasil dari pertimbangan historis, demografis, sosial, budaya, dan praksis toleransi yang sangat kuat dibandingkan wilayah lain. Kedua desa ini bukan hanya plural dalam komposisi keagamaan, tetapi juga hidup dalam praktik pluralitas itu secara nyata dan berkelanjutan. Beberapa alasan berikut menjelaskan keunikan dan signifikansi keduanya dalam konteks studi toleransi beragama.

Di banyak desa, pluralitas agama hanya muncul pada level administratif, misalnya tercatat ada dua atau tiga kelompok agama, namun interaksinya minim atau bahkan tidak ada. Yang terjadi adalah segregasi damai, yaitu hidup berdampingan tetapi tidak saling berhubungan. Berbeda dengan itu, Desa Kalipang dan Desa Besowo memiliki pluralitas yang aktif yang ditandai oleh,

- 1) interaksi lintas agama yang intens setiap hari,
- 2) kegiatan desa yang melibatkan seluruh pemeluk agama,
- 3) kerja bakti, musyawarah, dan acara desa yang tidak memisahkan agama,
- 4) kehadiran semua agama dalam acara daur hidup (kelahiran, kematian, perkawinan).⁶

Pluralitas yang aktif jarang ditemukan di desa lain yang cenderung homogen, tersegregasi secara sosial, atau plural tetapi pasif.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer dijadikan sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dalam penelitian ini. Penentuan informan didasarkan pada kriteria sebagai berikut, 1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan lokasi dan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subjek masih aktif terlibat dalam aktivitas lingkungan yang menjadi sasaran

⁶ Observasi lapangan, Juli 2024

penelitian, 3) subjek memiliki waktu untuk menjadi narasumber dan bersedia memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian, 4) subjek tidak mengemas informasi, akan tetapi memberikan informasi yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa.⁷

Adapun yang menjadi informan kunci sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah unsur pelaku masyarakat desa seperti: 1) Perangkat Desa; 2) tokoh agama; 3) masyarakat awam yang tinggal di Besowo dan Kalipang.

Selain itu, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian serta data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder berupa literatur yang menjadi rujukan dalam penelitian ini baik dalam bentuk buku, jurnal, majalah, artikel ilmiah, koran, surat kabar yang relevan dengan fokus penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dengan pendekatan kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan serta (partisipatif), wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁸

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara komprehensif sehingga proses pengumpulan data hasil penelitian tidak hanya bertumpu pada hal-hal yang mengemuka saja, akan tetapi juga berkenaan dengan hal-hal yang melatarbelakangi pelaku yang dalam hal ini tokoh agama ketika pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh aspek habitus, arena dan modal (sebagaimana aspek dalam teori strukturalisme-konstruktif Pierre Bourdieu), selain itu juga akan dikumpulkan data terkait bagaimana habitus, arena dan kapital berjalan beriringan, berkembang, saling berhubungan dan mempengaruhi proses Habitus Toleransi Beragama pada Desa Multireligi di Kabupaten Kediri.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik catatan

⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 309.

lapangan yang tersusun secara sistematis berdasarkan pada hasil studi dokumen, *interview* (wawancara), dan studi observasi. Agar memperoleh data sebagaimana yang diharapkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut.

a. Dokumentasi

Teknik ini digunakan guna mencari data dalam bentuk dokumen. Dokumentasi yang dimaksud bisa diambil baik berupa buku, panduan pembelajaran, kurikulum, laporan kegiatan, maupun jurnal.⁹

b. Wawancara

Teknik wawancara penelitian ini menggunakan teknik semi terstruktur dengan memperhatikan pada pedoman dan garis besar wawancara (*indept interview*), yang dilakukan untuk menggali data dari berbagai unsur dan kalangan, seperti 1) perangkat desa; 2) tokoh agama; 3) masyarakat awam yang tinggal di Besowo dan Kalipang yang menjadi dasar tercapainya habitus toleransi beragama di masyarakat

Kemudian juga menggunakan wawancara pribadi atau *personal interviewing* yakni percakapan dua arah untuk memperoleh informasi dari responden. Kemudian wawancara yang akan digunakan yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Sehingga diharapkan akan bisa menangkap fenomena alami yang terjadi pada sistem toleransi di desa multireligi.

c. Observasi

Teknik ini diarahkan untuk menggali data berupa kebenaran informasi yang terdapat di desa tersebut. Dalam hal ini, penulis mendatangi langsung lokasi penelitian dengan melakukan *cross ceck* data, karena penulis akan melakukan wawancara dengan lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda terkait dengan komponen penjaminan mutu..

Selain itu, disamping untuk memperoleh data berupa dokumen, penulis juga melakukan analisis dan menginterpretasikan yang didasarkan pada asumsi bahwa realitas sosial tidak tunggal atau objektif, melainkan

⁹ Ibid, 224.

dibentuk berdasarkan pengalaman manusia dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Ketika pengumpulan dilakukan, perspektif emik¹⁰ menjadi bagian fundamental dalam memberikan makna, karena bertujuan dalam memberikan penekanan terhadap data hasil temuan penelitian. Oleh karena itu, penulis sebagai instrument dituntut untuk mencatat semua data lapangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan *sampling* secara internal yakni dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan pengamatan dan berapa banyak dokumen yang telah dianalisa. Pada intinya, *sampling* internal yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mempersempit studi ataupun mempertajam fokus kajian. Teknik *sampling* internal tidak digunakan untuk membuat generalisasi, melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dalam konteks dan fokeus penelitian secara integratif. Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dalam rangka memilih peristiwa, subjek, dan informan yang diteliti secara mendalam serta menentukan waktu untuk pengumpulan data lapangan.

Sehubungan dengan kriteria tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian, maka pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan melalui sistem seleksi dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai dan memahami informasi secara detail serta permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang valid.

Disamping itu, teknik sampling bola salju (*snowball sampling*) juga digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, detail, dan mendalam. Selain teknik sampling internal dan teknik sampling bola salju, penelitian ini juga menggunakan teknik sampling waktu (*time sampling*) artinya, bahwa pada saat peneliti menemukan informan penyesuaian waktu akan menjadi pertimbangan untuk memperoleh data yang diinginkan. Kecuali

¹⁰ Perspektif Emik merupakan sudut pandang dari subjek yang diteliti. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 83.

terhadap peristiwa atau kejadian yang bersifat kebetulan. Untuk itu peneliti menentukan waktu yang tepat dan baik untuk melakukan interview/wawancara serasi observasi langsung di lapangan.¹¹

E. Analisis Data

Teknik langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan analisis model interaktif (*interaktif model*) dari Huberman dan Miles. Kelebihan data analisis model ini yaitu apabila ada data yang kurang lengkap maka datanya segera dapat dilengkapi secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data yang diperoleh dari lapangan, yakni sebagai berikut.

- a. Reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Langkah ini dilakukan dengan mengolah data yang telah dikumpulkan sebelumnya agar menemukan hal-hal pokok dalam pengelolaan serta pemeliharaan toleransi beragama di Besowo dan Kalipang. Reduksi data di sini sebagai pembuka data awal penelitian agar lebih fokus pada permasalahan yang dikaji, sehingga tidak terlalu luas. Memang jika terjadi kekurangan pemahaman, maka data yang telah didapatkan di lapangan, dapat dimunculkan kembali untuk melihat secara lebih komprehensif.
- b. Display data. Dalam langkah ini, penulis merangkum temuan penelitian yang sistematis sehingga ditemukan tema dan pola hubungan yang mudah dipahami. Berdasarkan pada kesimpulan inilah semua data diberi makna yang relevan dengan tema penelitian. Temuan akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tabel dan grafik.
- c. Verifikasi data. Langkah ini dilakukan guna menguji sebuah kesimpulan yang diambil dengan cara membandingkan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian.¹² Pemantapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal (*pra-survey*) melalui kegiatan *member check* sehingga

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 217.

¹² Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 86.

menghasilkan hasil penelitian yang substantif dalam bentuk temuan disertasi.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).¹³ Untuk memeriksa keabsahan data mengenai dinamika habitus toleransi beragama pada masyarakat multireligi di Kabupaten Kediri dengan melalui pendekatan strukturalisme-konstruktif Pierre Bourdieu, konstruksi sosial Peter L Beger, dan modal sosial Robert Putnam. Setelah data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data. Beberapa teknik keabsahan data yang dilakukan yakni meliputi kredibilitas, tranferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian bisa dilakukan melalui beberapa metode, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Namun, dalam penelitian ini uji kredibilitas hanya menggunakan tiga cara antara lain,

a. Triangulasi

Pengujian triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai metode dan dilakukan pada berbagai waktu. Ada beberapa jenis triangulasi yang umum digunakan antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari beberapa sumber yang berbeda, sementara triangulasi teknik melibatkan penggunaan metode pengumpulan data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2015),366

yang beragam untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh cukup diverifikasi dan dapat diandalkan.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam konteks penelitian tentang "Kontestasi dan Konsolidasi Toleransi Beragama pada Masyarakat Multireligi di Kabupaten Kediri" dengan pendekatan strukturalisme-konstruktif Pierre Bourdieu, konstruksi sosial Peter L Beger, dan modal sosial Robert Putnam, pengumpulan dan pengujian data dilakukan melalui interaksi dengan anggota perangkat desa, tokoh agama dan masyarakat awam sebagai informan utama. Setelah data dari ketiga sumber tersebut terkumpul, analisis dilakukan dengan mendeskripsikan, mengkategorikan, dan membandingkan pandangan yang serupa, yang berbeda, serta pandangan spesifik dari setiap sumber data. Dengan demikian, triangulasi sumber membantu memastikan bahwa data yang diperoleh adalah kredibel dan dapat diandalkan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa informasi yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Dalam konteks ini, triangulasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen pendukung. Dengan menggabungkan hasil dari berbagai teknik ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan valid tentang topik yang diteliti.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi digunakan untuk mendukung dan memperkuat data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penyusunan laporan, peneliti seringkali menyertakan foto-foto atau dokumen autentik lainnya sebagai bahan bukti. Hal ini bertujuan untuk memberikan tambahan kepercayaan terhadap hasil penelitian tersebut. Dengan adanya bahan referensi yang kuat dan autentik, pembaca dapat lebih yakin terhadap keabsahan temuan yang disajikan dalam laporan penelitian.

c. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan tersebut disetujui oleh para pemberi data, maka dapat dianggap sebagai pertanda bahwa data tersebut valid dan kredibel. Pelaksanaan *member check* umumnya dilakukan setelah peneliti menemukan suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok, peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam proses diskusi kelompok ini, mungkin terjadi perubahan, penambahan, atau kesepakatan terkait dengan data.

2. Uji Tranferabilitas

Pengujian transferabilitas ini sejalan dengan konsep validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal mengacu pada seberapa tepatnya atau relevannya hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transferabilitas ini menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam situasi lain. Untuk penelitian naturalistik, nilai transferabilitas bergantung pada penggunaannya, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan ini, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian ini dan

memutuskan apakah hasilnya dapat diterapkan di tempat lain. Jika pembaca laporan penelitian memahami dengan jelas bagaimana suatu hasil penelitian dapat diterapkan (transferabilitas), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas dikenal sebagai uji reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan reliabel jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Dalam hal ini, dependabilitas diuji oleh auditor independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit semua aktivitas peneliti dalam menjalankan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, pengujian konfirmabilitas sering disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Objektivitas penelitian tercapai ketika hasil penelitian disetujui oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, pengujian konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga keduanya dapat diuji secara bersamaan. Pengujian konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dengan mempertimbangkan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian bergantung pada proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmability.¹⁴ Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini, uji konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas oleh promotor.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam proses penelitian ini dapat diuraikan kedalam 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dengan mengajukan judul penelitian, persetujuan judul, pembuatan proposal dan uji kelayakan

¹⁴ Ibid, 367-378.

baik tulis maupun lisan. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya, terutama instrumen yang penting untuk mencapai tujuan penelitian (lampiran). Dalam tahap pra-penelitian, peneliti memantau perkembangan di lokasi penelitian dan menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk pengambilan data, serta referensi yang terkait baik berupa buku, jurnal dan lain sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari pemerintah desa setempat, peneliti mempersiapkan diri untuk mendekati responden dengan tujuan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Sebelum melakukan pengamatan dan wawancara, peneliti berupaya membangun hubungan yang baik dengan responden untuk memastikan pengumpulan data berjalan dengan optimal. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam dan mengumpulkan data dari berbagai dokumentasi. Setelah melakukan pengamatan mendalam, langkah selanjutnya adalah menetapkan jadwal pertemuan dengan responden untuk melakukan wawancara.

Tahap penyelesaian yakni setelah semua data terkumpul, kemudian mengelompokkan dan memilah data tersebut. Setelah itu, data disusun secara sistematis dan rinci agar mudah dipahami. Data dibentuk dalam sebuah pola tertentu dan kemudian dianalisis. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Temuan tersebut kemudian ditulis secara sistematis untuk disajikan pada ujian selanjutnya yakni ujian seminar hasil, verifikasi/ kelayakan, tertutup dan terbuka.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, pertama, penulis memilah beberapa data hasil wawancara yang relevan dan kurang relevan dengan penelitian ini kemudian disusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami. Kedua, peneliti menganalisis dari setiap data yang sudah dikelompokkan sesuai pola tertentu. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang cukup akurat agar dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, selanjutnya peneliti menulisnya dalam sebuah disertasi yang secara sistematis untuk disajikan

pada ujian selanjutnya, yaitu ujian seminar hasil, ujian tertutup dan ujian terbuka.